

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* (TPS)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS  
BAHASA ARAB DI KELAS VII MTsN 3 KOTA PALU**



**PROPOSAL**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Seminar Skripsi Pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)*

**Oleh :**

**Miftahurrahmah S. Lagangka  
NIM : 19.1.02.0024**

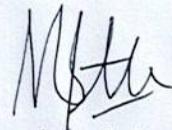
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 3 Palu” benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya dinyatakan batal

Palu, 18 April 2025 M  
12 Syawal 1446H

Penulis,

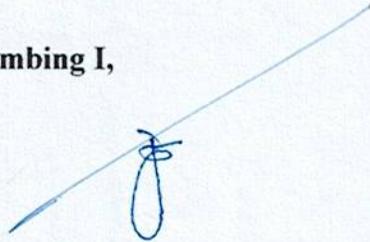


Miftahurrahma S. Lagangka  
Nim. 19.1.02.0024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

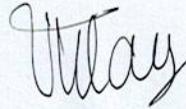
Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Di Kelas VII MTsN 3 Kota Palu” oleh Mahasiswa atas Nama: Miftahurrahmah S. Lagangka, NIM: 19.1.02.0024, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

**Pembimbing I,**



**Dr. Mohammad Idhan, S.Ag.,M.Ag**  
NIP. 197201262000031001

**Pembimbing II,**



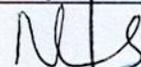
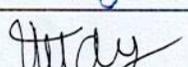
**Atna Akhiryani, S.S.I.,M.Pd.I**  
NIP. 199012242020122002

## PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 3 Palu” yang telah diujikan pada tanggal 17 Juni 2024 bertepatan dengan tanggal 21 Dzulhijjah 1446 H. Dipandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 18 April 2025 M  
12 Syawal 1446H

### Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama 2	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing II	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.	

### Mengetahui

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua  
Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

  
Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197201042003121001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مِنْ

يَهْدِي اللَّهُ فَلَآ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَآ هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, sebagai proses akhir dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Salam sejahtera penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. bersama keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar.

Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini, namun sebagai penulis pemula tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh karena itu, kritikan yang sifatnya membangun penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, penyusunan Skripsi ini mendapatkan banyak bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Almarhum Bapak saya Salim Hi. Lagangka dan Ibu saya Diana serta Saudara saudari saya yang senantiasa mendoakan penulis, memberikan semangat dan bantuan baik moril dan materil, sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof Dr KH. Lukman S. Thahir M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Prof Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.,M.Pd.I. selaku ketua Program Studi dan Ibu Atna Akhiryani,S.S.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mohammad Idhan S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing 1 dan ibu Atna Akhiryani,S.S.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini dari bentuk Proposal sampai pada tahap terakhir ini.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan yang telah mengajarkan ilmunya dengan rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah serta Seluruh Tenaga Pengajar di MTsN 3 Palu yang telah ramah menerima saya serta meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan melalui wawancara kepada Penulis selama proses Penelitian.
8. Ucapan Terima Kasih Kepada Suami saya Zainal H Sampedo yang telah memberikan motivasi dan semangat tinggi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada semua Pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan proses studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kalian, Aamiin.

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT.

Palu, 18 April 2025 M  
12 Syawal 1446H

Penulis,

Miftahurrahma S. Lagangka  
Nim. 19.1.02.0024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penegasa Istilah .....	5
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Teori Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	11
C. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran TPS .....	19
D. Kemampuan Membaca (Maharah Al-Qira'ah).....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum MTsN 3 Palu.....	41
B. Implementasi Model Pembelajaran <i>Think-Pais Share</i> (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Di Kelas VII MTsN 3 Palu.....	48

C. Kendala dan Tantangan dalam Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) di Kelas VII di MTsN 3 Palu.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

**NamaPenulis : Miftahurrahma S. Lagangka**  
**NIM : 19.1.02.0024**  
**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB DI KELAS VII MTsN 3 PALU**

---

Skripsi ini berkenan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab di Kelas VII MTsN 3 Palu. Berkenan dengan hal tersebut maka uraian dalam skripsi ini terangkat dari rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab di Kelas VII MTsN 3 Kota Palu. dan apa saja kendala dalam penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* di kelas VII MTsN 3 Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah redaksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Think-Pair-Share* sangat baik di terapkan di kelas, khususnya di kelas VII MTsN 3 Palu. karena dengan adanya model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini, peserta didik dapat menerapkan keterampilan bersosialisasi dengan baik dan berpikir kritis. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dan guru lebih mudah dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini peningkatan kemampuan membaca terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca bahasa arab di antara peserta didik kelas VII yang terlibat dalam Model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Melalui kolaborasi antara siswa dalam pasangan (*pair*), mereka saling membantu dan mendukung dalam memahami teks-teks dalam bahasa Arab. Dari hasil penelitian yang dilakukan, disarankan kepada pihak Madrasah dan guru-guru khususnya pada guru mata pelajaran bahasa Arab, agar tetap mempertahankan model pembelajaran *Think-Pair-Share* model pembelajaran yang selalu di senangi oleh peserta didik. Dan dari hasil pengelompokan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah bersama sangat bagus, dibandingkan ketika mereka mencoba menyelesaikan masalah sendiri.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran, membaca, menulis dan berbicara.<sup>1</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di sekolah menengah pertama / MTs masih lemah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Pembahasan kali ini, peneliti akan membahas tentang dua keterampilan

---

<sup>1</sup> Nginayanul Khasanah, Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia), (IAINU Kebumen, 2016), Vol. 3, No. 2, h. 45-50.

(*maharah*), yakni *maharah kitabah* (membaca) dan *qira'ah* (menulis). *Maharah kitabah* adalah salah satu kemahiran yang kompleks. Banyak faktor yang menjadi kekhasan aspek menulis dalam bahasa Arab yang sekaligus menjadi problematika dalam mencapai kemahiran tersebut, seperti arah tulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan penulisan dalam Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut menjadi problematika tersendiri bagi siswa yang mulai mempelajari Bahasa Arab.<sup>2</sup>

Salah satu pendidik guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII di MTsN 3 Kota Palu menyatakan bahwa pendidik telah berusaha untuk membuat kelas menjadi lebih menarik agar peserta didik mampu membaca teks Bahasa Arab. Pendidik pun telah memberikan beberapa model pembelajaran, namun masih saja mengalami kesulitan-kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru saat pembelajaran adalah sebagian siswa masih belum bisa membaca *iqra*, ada sebagian siswa belum bisa membedakan huruf dan membenarkan huruf pada bacaan teks bahasa Arab, sehingga menyebabkan sebagian siswa masih terbata – bata dalam membaca.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas VII di MTsN 3 Kota Palu juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurangmampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, minimnya peserta didik yang berani aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari pendidik, proses pembelajaran kurang efektif, pusat pembelajaran masih terpusat

---

<sup>2</sup> Ahmad Rathomi, *Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (IAI Sultan Muhammad Syarifuddin Sambas, 2020), Vol. 1, No. 1, h.2.

pada pendidik, pendidik kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran. Sehingga berakibat peserta didik pasif dalam pembelajaran, meskipun ada peserta didik yang aktif namun jumlahnya sedikit. Ketika pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang mengobrol sehingga guru yang menerangkan materi tidak diperhatikan. Hal tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar peserta didik, sehingga peserta didik kurang memahami yang di sampaikan dan akibatnya dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pendidik dituntut melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, menjenuhkan menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna. Sehingga peserta didik akan lebih termotivasi, aktif, dan efektif dalam pembelajaran.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think – Pair – Share* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab di kelas VII MTsN 3 Kota Palu?
2. Apa saja kendala dalam penerapan model pembelajaran *Think – Pair – Share* di kelas VII MTsN 3 Kota Palu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think–Pair -Share* pada pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs.N 3 Kota Palu .
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan model pembelajaran *Think – Pair*

– *Share* di kelas VII MTsN 3 Kota Palu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Think – pair – share*
2. Bagi Guru, dapat meningkatkan kinerja, kreatifitas guru serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
3. Bagi pimpinan madrasah, yaitu memberikan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab di MTs.N 3 Kota Palu.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk lebih memudahkan pemahaman dan menghindari adanya salah penafsiran terhadap permasalahan yang terdapat dalam judul proposal yakni : “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab diKelas VII MTsN 3 Kota Palu”

##### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal

lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut para ahli bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

## 3. Kemampuan Membaca Teks

Kemampuan mengenali informasi tersurat (literal comprehension), yaitu kemampuan menemukan fakta, ide pokok, tokoh, waktu, tempat, dan rincian yang dinyatakan secara langsung dalam teks. Kemampuan memahami informasi tersirat (inferensial comprehension), yaitu kemampuan menarik kesimpulan, memahami

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 955

makna yang tersembunyi, dan menghubungkan antar bagian dalam teks.

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Garis besar dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam proposal skripsi ini. Skripsi ini terdiri atas lima bab masing-masing terkait antara satu dan lainnya, seperti di bawah ini:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan isi proposal, di ketengahkan juga penegasan istilah. Pada pendahuluan ini di akhiri dengan garis besar isi, agar memudahkan orang untuk mengetahui isi.

Bab kedua, ini mengenai pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, manfaat dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan kemampuan membaca teks bahasa Arab.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan dan desain penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Keabsahan data

Bab keempat merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi dari beberapa informan di MTsN 3 Palu. Hasil yang telah ditemukan yakni profil MTsN 3 Palu, Implementasi dan

kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di Kelas VII MTsN 3 Palu.

Bab kelima merupakan bab akhir dari hasil skripsi yang telah selesai di buat oleh peneliti. Dan merupakan akhir dari pembahasan isi skripsi yang berupa Kesimpulan penulis mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di Kelas VII MTsN 3 Palu.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. *Penelitian Terdahulu***

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Syafri Royyan Abdillah, Annisa Puji Lestari dan Suparmanto tahun 2022 dalam Jurnal penelitian yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (Tps) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (Tps) terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengacu pada tujuan dari standar strategi pembelajaran bahasa Arab dengan TPS, dimana hasil dari pengelompokan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah bersama sangat bagus, dibandingkan ketika mereka mencoba menyelesaikan masalah sendiri. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang naik pesat dari siklus I dan siklus II saat dilakukannya strategi pembelajaran TPS ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syafri Royyan Abdillah, Annisa Puji Lestari dan Suparmanto, dalam Jurnal Penelitian “ *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Berjudul: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan*

2. Sri Suharti tahun 2021 dalam Jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Arab” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan Model *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dari hasil olah dan analisa data serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa *pertama* penerapan model *TPS* pada siklus ke-1 termasuk Sedang dan pada siklus ke-2 Sangat Baik, ini artinya *TPS* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. *Kedua TPS* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Ketiga TPS* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. *Keempat TPS* mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab<sup>2</sup>.
3. Khoirotun Ni'mah M.Pd.I dalam Jurnal penelitian yang berjudul “ Metode *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Qiro'ah Bahasa Arab” Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui Metode *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Qiro'ah Bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Keberhasilan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi

---

*Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab*” Di Akses Tanggal 10 Desember 2023

<sup>2</sup> Sri Suharti, dalam Jurnal Penelitian “*Jurnal Karya Ilmiah Guru Berjudul: Penerapan Model Think Pair Share dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Arab*” Di Akses Tahun 01 Mei 2021

yang terjadi. Implementasi strategi yang tidak tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran. Strategi yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, keaktifan belajar komunikatif dan memicu semangat belajar peserta didik. Namun, jika strategi yang diterapkan guru tidak cocok maka akan terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak bergairah dan membosankan.<sup>3</sup>

Tabel Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> (Tps) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab	Penelitian ini mengacu pada tujuan standar strategi pembelajaran bahasa Arab dengan TPS. Dengan menggunakan model pembelajaran TPS ini siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama dengan sangat bagus.	Sama-sama meneliti tentang Model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> (TPS). Sama dengan penelitian terdahulu yang kedua yaitu menggunakan siklus I dan II dalam menentukan nilai rata-rata siswa.
Penerapan Model <i>Think Pair Share</i> dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Arab	Penelitian ini mengacu pada meningkatnya motivasi siswa dalam penerapan model TPS. Dengan adanya TPS ini	Sama-sama meneliti tentang Model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> (TPS). Sama dengan penelitian

<sup>3</sup> Khoirotun Ni'mah, dalam Jurnal Penelitian "*Metode Think-Pair-Share dalam Pembelajaran Qiro'ah Bahasa Arab*" Di Akses Tahun 15 Juni 2022

	kualitas belajar siswa menjadi semakin baik. Dan menjadikan siswa lebih berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.	terdahulu yang pertama yaitu menggunakan siklus I dan II dalam menentukan nilai rata-rata siswa.
Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> dalam Pembelajaran Qiro'ah Bahasa Arab	Penelitian ini mengacu pada implementasi metode Think-Pair Share (TPS) Untuk mengatasi kondisi pembelajaran bahasa Arab, untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab. Tidak menggunakan siklus dalam penelitian.	Sama-sama meneliti tentang Model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS).

## **B. Teori Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

### 1. Pengerian *Think Pair Share*

Pengertian *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas

Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.<sup>4</sup>

Metode TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Peserta didik saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi waktu bagi peserta didik untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran TPS

*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam

---

<sup>4</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014) (Jakarta: Prenada media Group, 2014) h. 108

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan"*, (Yogyakarta : Pusta Pelajar, 2015), h.132

*Think Pair Share* dapat memberi peserta didik waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau peserta didik membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan peserta didik mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think Pair Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.<sup>6</sup>

Model pembelajaran menurut Briggs berorientasi pada suatu rancangan sistem dengan sasaran pendidik karena pendidik yang akan terjun langsung untuk merancang kegiatan pada proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Pada model pembelajaran terdapat sintaks atau langkah-langkah yang dapat membantu pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang berhasil. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Agus Suprijono *Think Pair Share* seperti diawali “*thinking*”. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya “*pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban

---

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014) h. 129-130

<sup>7</sup>Briggs, “*Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada), h.36.

yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi inter subjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”.<sup>8</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif, dan sekaligus aktif terhadap berbagai situasi yang terjadi. Implementasi strategi yang tidak tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, dan strategi yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, keaktifan belajar yang komunikatif dan memicu semangat belajar siswa. Namun jika strategi yang digunakan guru tidak cocok maka akan terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak bergairah dalam belajar dan merasa bosan terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi peserta didik waktu berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

---

<sup>8</sup>Agus, Suprijono, “ *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

*Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi)<sup>9</sup>. Guru memberikan batasan waktu agar peserta didik dapat belajar berpikir dan bertindak secara cepat dan tepat.

a. Langkah 1: berpikir (*Think*)

Pada tahap *Think*, peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap ini, peserta didik sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini Karena guru tidak dapat memantau semua jawaban peserta didik satu persatu sehingga dengan catatan peserta didik tersebut, guru dapat memantau semua jawaban dan selanjutnya akan dapat dilakukan perbaikan atau pelurusan atas konsep-konsep maupun pemikiran yang masih salah. Dengan adanya tahap ini, maka guru dapat mengurangi masalah dari adanya peserta didik yang mengobrol karena pada tahap *Think* ini mereka akan bekerja sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, meminta peserta didik memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara mandiri.

b. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Pada tahap ini guru meminta kepada peserta didik untuk berpasangan dengan teman disampingnya, misalnya dengan teman sebangkunya. Ini dilakukan agar peserta didik yang bersangkutan dapat bertukar informasi satu

---

<sup>9</sup>Al Tabany, Badar, Ibnu, Trianto “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*” ( Jakarta. Kencana Prenadamedia)

sama lain dan saling melengkapi ide-ide jawabannya yang belum terpikirkan pada tahap *Think*.

Pada tahap ini ada dua orang peserta didik untuk setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan menerima pasangan lain untuk membentuk kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok lain yang lebih besar, misalnya kelas. Namun dengan pertimbangan tertentu, terkadang kelompok yang besar akan bersifat kurang efektif karena akan mengurangi ruang dan kesempatan bagi tiap individu untuk berpikir dan mengungkapkan idenya. Guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan dengan teman sebangku.

c. Langkah 3: berbagi (*Sharing*)

Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam artian bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok berakhir titik yang sama yaitu jawaban yang paling benar, pasangan atau kelompok yang pemikirannya masih kurang sempurna atau yang belum menyelesaikan permasalahannya diharapkan menjadi lebih memahami pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain yang berkesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya. Atau jika waktu memungkinkan, dapat juga memberi kesempatan pada semua

kelompok untuk maju dan menyampaikan hasil diskusinya bersama pasangan.

Peserta didik berbagi pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi di depan kelas. Pada kesempatan ini pula, guru dalam meluruskan dan mengoreksi mampu memberikan penguatan jawaban di akhir pembelajaran. Sebelum guru menerapkan ketiga tahap di atas, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi yang akan dibahas oleh peserta didik baik secara individu maupun berpasangan.

Sebelum guru menerapkan ketiga tahap di atas, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi yang akan dibahas oleh peserta didik baik secara individu maupun berpasangan. Jika hal ini tidak dilaksanakan, kemungkinan akan membuat peserta didik kebingungan mengenai materi yang hendak di bahas.

Berikut adalah langkah – langkahnya:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Peserta didik diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah dijelas kanoleh guru, untuk kemudian dipikirkan pemecahannya secara individu.
- c. Peserta didik membentuk pasangan dengan teman sebangku dan mengutarakan hasil pemikiran masing – masing. Dalam langkah ini peserta didik harus mencari titik temu dari pemikiran masing – masing.
- d. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangan di depan kelas.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok

permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan oleh peserta didik.

- f. Guru member kesimpulan.
- g. Penutup.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan TPS

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* antara lain:

- 1) Meningkatkan daya pikir peserta didik.
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik.
- 3) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- 5) Peserta didik dapat belajar dari teman-teman yang lain.
- 6) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

b. Kekurangan

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 3) Jika jumlah peserta didik sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan

dalam membimbing peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.

- 4) Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk presentasikan kelompok yang banyak.
- 5) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tps memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat memudahkan guru maupun peserta didik dalam mementuk kelompok, karena setiap kelompok terdiri dari dua peserta didik saja. Selain itu peserta didik dapat lebih leluasa mengemukakan pendapatnya. Namun, TPS juga memiliki kekurangan jika kemampuan siswa rendah dan kelompok banyak ,model pembelajaran ini sulit di terapkan.

#### 4. Manfaat pembelajaran metode TPS

Manfaat *Think Pair Share* antara lain adalah: 1) memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, 2) mengoptimalkan partisipasi peserta didik dan 3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis.<sup>11</sup>

### **C. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab dengan Model Pembelajaran TPS**

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan

---

<sup>10</sup> Kasimmudin, *Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar*, (Junal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017), h.59

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 206

penting dalam proses pembelajaran. Mempelajari bahasa Arab bukan hanya untuk tujuan komunikasi namun juga untuk keilmuan dan keterampilan<sup>12</sup>. Keterampilan yang dimaksud yaitu empat keterampilan berbahasa seperti *qir ā'ah* (membaca), *kit ā bah* (menulis), *kal ā m* (berbicara), dan *istim ā'* (mendengarkan) agar tujuan pembelajaran untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, penanaman karakter, penguasaan keterampilan dapat terpenuhi.

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya fokus pada kaidah-kaidah keilmuan atau praktik Nahwu saja, tetapi juga terdapat kompetensi lain yang harus disertakan dalam pembelajarannya<sup>13</sup> seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tingkat pemula perlu mempersiapkan siswa untuk membaca dengan memberinya seperangkat pengalaman yang membantunya membaca teks bahasa Arab ketika memulai belajar.

Istilah teks bahasa Arab secara sederhana berarti sebuah buku yang berisi materi-materi bacaan dengan menggunakan tulisan berbahasa Arab. Adapun untuk mengetahui sebuah teks bahasa Arab yang baik secara lebih lengkap, macam – macam materi Pokok Teks Bahasa Arab sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Bacaan-bacaan; Agar lebih komunikatif bacaan itu sebaiknya berbentuk tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka baik di

---

<sup>12</sup>Fauzi, Moh. Fery, and Irma Anindiati “*E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)

<sup>13</sup>T. Nurdianto, Y. Hidayat, V.A. Wulandari. Jurnal Bahasa Arab “*CEFR-based Arabic language learning competency*”

<sup>14</sup>Asyrofi, Syamsuddin “*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinya*”.(Yogyakarta : Penerbit ombak )

sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

- b. Kaidah-kaidah bahasa Arab; kaidah-kaidah di sini tidak mengikat harus dengan rumusan bahasa Arab, namun jika memang tidak memungkinkan dan memperlambat pemahaman peserta didik, tidak ada salahnya menggunakan rumusan bahasa peserta didik yang bersangkutan.
- c. Latihan atau Pembiasaan; Beberapa latihan baik latihan secara lisan (pengucapan tata bunyi, kosa kata, kalimat) maupun tertulis yang harus dikerjakan peserta didik dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat mempengaruhi keterampilan lain adalah membaca. Peserta didik dapat berbicara bahasa Arab setelah ia dapat membaca dan memahami sebuah teks, sehingga dapat mengungkapkannya kembali. Contoh lain seorang Peserta didik yang sudah membaca dan memahami sebuah teks dapat menuliskannya kembali dengan bahasanya sendiri.

Sebagian guru yang mengajarkan keterampilan membaca hanya sebatas pada peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab dan menerjemahkan kosa katanya. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didik di keterampilan lain seperti berbicara dan menulis. Kemampuan membaca di sini sangat tergantung kepada pemahaman isi atau arti yang dibaca, yang berarti sangat tergantung kepada penguasaan *qawā'id* atau gramatika bahasa Arab yang meliputi *nahwu* dan *sharf* (sintaksis dan morfologi).

#### ***D. Keterampilan Membaca (Maharah al-Qira'ah)***

## 1. Pengertian Maharah al Qira'ah Menurut Bahasa dan Menurut Istilah

Menurut bahasa, maharah yang artinya teliti atau terampil, merupakan asal mula dari kata maharah al-qira'ah. Sedangkan menurut istilah "maharah" adalah keterampilan yang harus diperoleh atau dikembangkan ketika belajar bahasa. Dan al-qira'ah artinya membaca.<sup>15</sup> Membaca adalah tindakan memahami apa yang tertulis secara lisan atau inti tulisan. Hermawan mendefinisikan kemampuan membaca (maharah al-qira'ah/keterampilan membaca) sebagai kemampuan untuk membedakan dan memahami makna dari apa yang tertulis.<sup>16</sup>

Hal ini juga didukung oleh Effendy yang menyatakan bahwa keterampilan membaca memiliki dua sisi atau makna. Pertama perubahan lambang tulis yang ada di media menjadi sebuah suara. Kedua setiap keadaan yang diwakili oleh simbol tertulis dan suara juga ditangkap.<sup>17</sup>

Kompetensi membaca adalah bakat linguistik yang memungkinkan seseorang untuk melihat dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis dengan keterampilan, ketepatan, dan kefasihan, sehingga pesan yang dimaksudkan penulis dapat dipahami dengan baik dan tepat oleh pembaca. Ketika mengajar bahasa Arab, seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal seperti kemampuan memahami tes.

---

<sup>15</sup>Dina Mustika Ishak and Efi Nur Fitriyanti, "PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA'AH UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH TERHADAP PEMAHAMAN BUDAYA ARAB," 2020, 14.

<sup>16</sup>Acep Hermawan, Metodologi..., hlm. 100

<sup>17</sup>Ahmad Fuad Effendy, "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab", (Malang: Misykat, 2005), hlm. 127

Secara umum, tujuan pembelajaran qira'ah adalah agar peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab secara benar dan memahami apa yang telah dibaca. Secara khusus, ada dua cara yang berbeda untuk belajar qira'ah: diam-diam (qira'ah shomitah) dan keras (qira'ah jahriyah). Sedangkan tujuan qira'ah jahriyah adalah agar peserta didik mampu memahami hakikat dan makharijul huruf, gaya bahasa, dan intonasi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, sedangkan tujuan qira'ahshomitah adalah agar peserta didik dapat memahami setiap kata. Dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks serta memahami makna dan gagasan yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat.

## 2. Pengertian Maharah al-Qira'ah Menurut Para Ahli

Umar Shiddiq mendefinisikan keterampilan membaca sebagai berikut: "Pemaknaan kata-kata tertulis atau pemaknaan terhadap teks, dengan kata lain penulis mentransformasikan pemikiran-pemikirannya terhadap pembaca, sedangkan pembaca menterjemahkan pemikiran-pemikiran tersebut berdasarkan pengalaman dan latar belakangnya, baik secara budaya maupun kebahasaan".<sup>18</sup>

Keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*) mengandung dua pengertian. Yang pertama, kemampuan mengubah lambang tulisan menjadi lambang bunyi.

---

<sup>18</sup>Umar Shiddiq Abdullah dan Mahmud Ismail shini "*alMu'inaatal BashoriyahfialLughahal Arobiyah* (jami'ahal malik alsu'ud, 1984) hlm. 105.

Kedua, memahami seluruh makna yang tertuang dalam lambang tulisan maupun dalam lambang bunyi.<sup>19</sup>

Keterampilan membaca (*Mahārah al-Qirā'ah*) adalah suatu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat, memahami sertamemaknai apa isi yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil dan fasih.<sup>20</sup>

Membaca merupakan pengetahuan dan pikiran. Ini adalah cara pertama yang bisa digunakan untuk lebih memperluas persepsi, mengembangkan suatu informasi serta cara untuk memperoleh budaya. Membaca merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas serta inovasi, bahkan merupakan landasan dalam kemajuan bangsa.<sup>21</sup>

Jadi, pada hakikatnya keterampilan membaca adalah seni komunikasi dua arah antara pembaca dan penulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab (keterampilan membaca) pembaca mampu melafalkan bacaannya secara jelas dan fasih serta mampu menterjemahkan bahkan mengembangkan maksud penulis dengan baik dan benar.

### 3. Tujuan Membaca *Mahārah al-Qirā'ah*

---

<sup>19</sup>Sri Sudiarti, “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi,” *Fenomena* 7, no. 1 (2015).

<sup>20</sup>Anwar Abd. Rahman “Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Diwan*, 3 no. 2 (2017).

<sup>21</sup>Rahadian Kurniawan, “Mahara Al-Qiro’ah Fi Al-Madrasah Al-Tsanawiyah Al-Hukumiyah Air Bangis Pasaman Al-Gharbiyah (Dirasah Tahliliyah „An Tadrisiha Wa Shu’ubatiha)” *Arabiyatuna*, 2, no. 1 (2018).

Secara khusus tujuan keterampilan membaca (*Mahārah al-Qirā'ah*) terbagi sesuai dengan tiga tingkatan, tingkatan dasar (*ibtidaiyah*), menengah (*mutawassithah*) dan tingkat tinggi (*mutaqaddimah*)<sup>22</sup> serta tujuan dari setiap tingkatan juga berbeda. Tujuan keterampilan membaca tingkat dasar (*ibtidaiyah*) yaitu Memahami kode-kode bahasa, memahami kata dan kalimat, mengungkap pokok pikiran dan juga bertujuan untuk mengungkapkan kandungan-kandungan bacaan (*re-telling*).

Sedangkan tujuan keterampilan membaca tingkat menengah (*mutawassithah*) adalah Mengungkapkan ide pokok serta ide pendukung dan mengungkapkan kandungan-kandungan bacaan yang beraneka ragam (*re-telling*). Dan yang terakhir tujuan keterampilan membaca tingkat tinggi (*mutaqaddimah*) antara lain adalah mengungkapkan ide pokok serta ide pendukung dan menafsirkan kandungan-kandungan bacaan.

Sementara menurut Yayan Nurbayan membaca memiliki beberapa tujuan yang akan mempengaruhi karakteristik membaca yang akan dibaca, yaitu<sup>23</sup> :

1. Meneliti, membaca kadang bertujuan sebagai prasyarat dalam penelitiannya. Maka seorang peneliti mencari banyak referensi yang sesuai dengan objek yang akan ia teliti.
2. Meresume, membaca terkadang juga memiliki tujuan untuk meringkas suatu teks dengan mengambil uraian-uraian yang kiranya penting dan membuang uraian-uraian yang dianggap tidak penting.

---

<sup>22</sup> Ali Ahmad Madkur, "*Tadris FununalLughahalArobiah*", (Kuwait, Maktabahal Falah, 1984), hlm 109.

<sup>23</sup> Yayan Nurbayan, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", 2008. hlm 102

3. Memberitahu, seorang pembaca teks kadang-kadang bertujuan untuk memberitahu atau mengumpulkan apa yang ada di dalam teks yang dibacanya, seperti yang dilakukan oleh penyair radio atau televisi.
4. Ujian, sebelum melaksanakan ujian, seorang pasti akan membaca teks yang akan diujikan dengan sangat hati-hati agar tidak ada kesalah pahaman dan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan sebuah pemahaman
5. Kesenangan, orang yang memiliki hobi membaca biasa mengisi waktu luangnya dengan membaca dan saat itu pula mereka merasa senang ketimbang melakukan hal-hal yang tak berfaedah.
6. Beribadah, seorang membaca terkadang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti membaca Al-qu'ran.

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca sesuai dengan tingkatan masing-masing namun pada intinya adalah mampu mengungkapkan ide pokok pada teks bacaan, menguraikannya bahkan menafsirkannya dengan jelas dan gamblang.

#### 4. Macam-macam *al-Qirā'ah*

Apabila dilihat dari segi penyampaiannya, *Qirā'ah* terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

##### a. *Qirā'ah Jahriyah*

Membaca secara nyaring (*qira'ah jahriyah*) adalah cara membaca yang lebih menitik tekankan kepada aktifitas anggota bicara, mulai dari bibir

ataupun tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Hal yang paling nampak dalam jenis ini adalah kata “*jahriyah*” (nyaring), yakni pembaca membaca teks dengan fasih, makhrojnya tepat, harokatnya jelas serta secara tidak langsung pembaca langsung mencerna apa yang telah dia baca.<sup>24</sup>

Secara umum, setiap jenis *maharah qira'ah* memiliki keunggulan yang berbeda. Sedangkan keunggulan dari *Qirā'ah jahriyah* antara lain adalah melatih kefasihan dan kemampuan membaca peserta didik, melatih kelancaran peserta didik dalam menjabarkan makna serta pemikirannya, melatih mempraktekkan kaidah-kaidah bahasa arab, *makhorijul huruf* dan yang terakhir *Qirā'ah jahriyah* merupakan salah satu *wasilah* untuk membantu menumbuh kembangkan peserta didik yang minder.

#### b. *Qira'ah shamitah*

Menurut Muhammad Sholeh Santo membaca dalam hati (*qira'ah shamitah*) adalah kemampuan sensorik secara sadar tanpa dilafadzkan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Sami Mahmud Abdullah *qira'ah shamitah* (membaca dalam hati) adalah memahami teks bacaan dan memberikan arti yang cocok sesuai dengan kemampuan pembaca dari segi pengalaman dan latar belakangnya tanpa pengucapan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Jauda atal Rukkabi, *Thuruqal Tadris al Lughahal Arabiyah*, (Bairut, Darul Fikr, 1997), hlm. 86.

<sup>25</sup> Muhammad Sholeh Santo, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 75

<sup>26</sup>Sami Mahmud Abdullah, *Al-Qir 'ah wa As lb Ta'l mih* (Kairo: D r al-Ma' rif, 2006), hlm.

Sedangkan jenis yang kedua ialah *qira'ah al-shamitah* (membaca dalam hati) yang merupakan kebalikan dari *qira'ah jahriyah*, yakni Cara membaca yang hanya diam memaknai setiap lambang bunyi yang ada dengan tanpa adanya aktivitas organ berbicara.

Sedangkan bila dilihat dari segi bentuknya, *maharah qira'ah* terbagi menjadi dua macam :

a. *Qira'ah Mukatsafah* (membaca intensif)

Adapun ciri dari jenis ini adalah memiliki tujuan untuk memperkaya kosa kata dan penguasaan peserta didik terhadap kaidah-kaidah yang sesuai dengan kebutuhan dan proses pembelajaran diawasi oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik.

b. *Qira'ah Muwassa'ah* (membaca ekstensif atau membaca cepat)

Adapun ciri dari jenis ini adalah memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca dan sebelum kegiatan dilaksanakan, pendidik memberi arahan serta menentukan teks bacaan serta mendiskusikannya.

##### 5. Langkah-langkah Membaca Maharah al-Qira'ah

Adapun langkah-langkah yang wajib di ketahui saat membaca dengan menggunakan keterampilan Maharah al-Qira'ah:

- a. Pengenalan Huruf Arab: Langkah pertama dalam pembelajaran maharah al-qira'ah adalah pengenalan huruf Arab. Peserta didik diajarkan untuk mengenali bentuk dan suara dari setiap huruf hijaiyah.

- b. Pembelajaran Tajwid Dasar: Siswa belajar tentang aturan-aturan dasar tajwid yang meliputi makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf (sifat-sifat yang melekat pada huruf). Ini meliputi belajar mengenali huruf-huruf makhraj dan cara mengucapkannya dengan benar.
- c. Latihan Membaca Al-Qur'an: Setelah peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang huruf Arab dan tajwid, mereka mulai melakukan latihan membaca Al-Qur'an. Guru memberikan bacaan dari Al-Qur'an dan peserta didik diminta untuk membacanya dengan memperhatikan aturan tajwid yang telah dipelajari.
- d. Umpan Balik dan Koreksi: Guru memberikan umpan balik dan koreksi kepada peserta didik tentang pengucapan mereka. Mereka membimbing peserta didik untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca dan memastikan bahwa mereka mengikuti aturan tajwid dengan benar.
- e. Pemahaman Makna Ayat: Selain membaca, peserta didik juga diajarkan untuk memahami makna ayat-ayat yang mereka baca. Ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok atau pembacaan bersama-sama dengan pemahaman makna harfiah dan tafsir sederhana.
- f. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru membantu peserta didik untuk mengaitkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mendorong peserta untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkannya dalam perilaku dan sikap mereka.

- g. Penggunaan Sumber Belajar Tambahan: Guru dapat menggunakan sumber belajar tambahan seperti rekaman audio Al-Qur'an, aplikasi digital, atau buku-buku tajwid untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca mereka.
  - h. Evaluasi dan Umpan Balik: Proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam maharah al-qira'ah. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kinerja mereka dan memberikan saran untuk perbaikan lebih lanjut.
  - i. Konsistensi dan Praktik Berkelanjutan: Penting untuk konsisten dalam praktik membaca Al-Qur'an. Guru mendorong siswa untuk meluangkan waktu secara teratur untuk latihan membaca Al-Qur'an agar mereka dapat meningkatkan kefasihan mereka secara berkelanjutan.
  - j. Pengembangan Penghafalan: Di beberapa lingkungan, model pembelajaran ini juga termasuk pengembangan keterampilan penghafalan Al-Qur'an. Guru memberikan panduan dan metode untuk membantu peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.
6. Contoh Pelaksanaan Pembelajaran Model maharah al-qira'ah dalam pembelajaran Bahasa Arab
- a. Satu kelas terdiri dari 10 – 30 peserta didik yang duduk dengan rapi.
  - b. Guru memberikan salam, mengenalkan diri dan mempersilahkan peserta didik saling berkenalan.

- c. Guru memberi tahu siswa tentang apa yang akan dilakukan, guru meminta peserta didik untuk menyimak bacaan Guru
- d. Guru membaca teks al-qira'ah dengan suara yang jelas, sesuai dengan makhraj.
- e. Peserta didik ditugaskan untuk membaca dan dibimbing oleh guru
- f. Guru memberikan meminta peserta didik untuk menanyakan kosa kata yang tidak diketahui maknanya
- g. Peserta didik menanyakan kosa kata yang belum diketahui.
- h. Proses ini dilakukan dengan jelas sampai peserta didik paham sehingga mendapatkan hasil yang baik
- i. Setelah selesai peserta didik diajak untuk menanyakan kosa kata yang belum diketahui, guru memahami dan menerima semua yang diungkapkan peserta didik.
- j. Kosa kata yang ditanyakan peserta didik diulang kembali dan diterjemahkan ke dalam bahasa pertama atau bahasa Indonesia
- k. Guru mengikuti apa yang diinginkan peserta didik, mengulangi frase sampai peserta didik merasa mengerti apa yang yang dimaksud dari kosa kata tersebut.
- l. Setelah peserta didik paham guru memberikan pesan dan motivasi kepada peserta didik, supaya belajar lebih giat lagi sehingga bisa membaca bahasa Arab dengan lancar.
- m. Guru memberikan salam penutup.

## 7. Kelebihan dan kekurangan keterampilan Membaca Maharah Al-Qira'ah.

Adanya Beberapa Kelebihan Model Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah diantaranya.<sup>27</sup>

- a. Pembelajaran yang dilakukan dengan keterampilan membaca al-qira'ah, yaitu peserta didik harus fokus dan interaktif dengan guru dan dengan peserta didik lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap.
- b. Pembelajaran untuk orientasi pada peserta didik.
- c. Belajar bahasa Arab dengan cara ini dapat menghasilkan suasana yang menyenangkan dan mengurangi rasa minder pada peserta didik yang lambat. Bahkan memotivasi belajar peserta didik lebih semangat lagi.
- d. Kemampuan untuk membaca dengan lancar dan benar dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini dapat member mereka rasa prestasi yang besar dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.<sup>28</sup>

Kelemahan dari model ini adalah :

- a. Kesulitan Fokus dan Konsentrasi peserta didik di kelas VII mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi selama pembelajaran. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan aturan tajwid dengan benar.

---

<sup>27</sup> Asti dkk, Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah Al-Qiro'ah: A Systematic Review, Jurnal elsa : Edukasi Lingua, vol 20, no. 1 April 2022, hlm. 6-7

<sup>28</sup> Model Pembelajaran Membaca .Hlm 55

- b. Tantangan dalam Pelafalan bisa menjadi tantangan bagi beberapa peserta didik pada usia ini. Mereka mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengingat huruf-huruf dengan benar.
- c. Kesibukan Kurikulum peserta didik di kelas VII mungkin juga memiliki beban kurikulum yang padat, yang dapat membuat sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu yang cukup untuk pembelajaran maharah al-qira'ah di tengah-tengah tuntutan akademik lainnya.
- d. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua, Pada usia ini, orang tua mungkin kurang terlibat dalam pembelajaran maharah al-qira'ah, yang dapat mempengaruhi motivasi dan dukungan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi maupun wawancara. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran (dalam hal ini keterampilan membaca teks bahasa Arab) melalui penerapan model pembelajaran tertentu (*Think Pair Share*), dilakukan di dalam kelas, dan biasanya melibatkan guru sebagai peneliti. Fokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas dilaksanakan dalam siklus berulang (siklus I, II, dst). Ada tindakan (action) yang diterapkan dan dievaluasi secara sistematis, peneliti adalah guru di kelas tersebut atau bekerja sama langsung dengan guru.

---

<sup>1</sup> SemiawanCony R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*(Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama), 7.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya tidak dipadukan oleh teori, tetapi dipadu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat.

Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.<sup>3</sup> Penelusuran intensif artinya meneliti dengan tekun, sabar dalam waktu lama, terlibat dalam fenomena sampai mendapat makna yang sebenarnya. Sedangkan kesimpulan naratif artinya penjabaran atau pendeskripsian kesimpulan secara tertulis atau lisan dengan sangat detail.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang : Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.XI; Bandung: Alfabeta, 2014),1.

<sup>3</sup>Suwentia Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Nilacakra, 2018), 7.

<sup>4</sup>Ibid, 8.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Sekolah MTsN 3 Kota Palu, jalan Kebun Sari Petobo. Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Alasan peneliti memilih MTsN 3 Kota Palu yaitu selain penelitian didasarkan pada pertimbangan :

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu adalah salah satu Madrasah yang menerapkan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS).
2. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau, dan peneliti memiliki akses yang cukup mudah untuk mendapatkan data.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### a. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Oleh sebab itu populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Palu.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti.<sup>5</sup> Oleh sebab itu untuk mendapatkan informasi mendalam pada penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sampel dalam penelitian ini. Adapun proses penentuan sampelnya dilakukan secara *purposive sampling*, maksudnya penulis memilih beberapa orang untuk dijadikan sampel tersebut, dianggap *reperesentative* mewakili populasi dan mampu memberikan data yang akurat.

## **D. Sumber Data**

---

<sup>5</sup> Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Penggunaan istilah data pada penelitian kualitatif sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kuantitatif yang biasanya berupa tabel angka. Namun, didalam penelitian metode kualitatif yang dimaksud dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan didalam rumusan masalah atau fokus penelitian.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini, peneliti membagi sumber data kedalam dua jenis, yaitu: data primer data sekunder. Adapun penjelasan mengenai kedua data tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari kuisioner yang dibagikan atau dari wawancara langsung dengan objek penelitian.<sup>7</sup> Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Proses penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab di kelas VII MTsN 3 kota palu. Data tersebut diperoleh dari beberapa informan, yakni orang-orang yang mempunyai kapasitas memberikan informasi/data di sekolah tersebut sesuai dengan permintaan peneliti melalui proses observasi dan wawancara.

#### 2. Data sekunder

---

<sup>6</sup> Iwan Hermawan, S.Ag.,M.Pd.I, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixel Methode* (Jakarta: Hidayatula Quran Kuningan,2019),146.

Menurut Sekaran dan Bougie, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh beberapa sumber untuk ditelaah. Data sekunder dapat berupa laporan atau catatan-catatan.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menginterpretasikan data sekunder sebagai data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah dan lain sebagainya.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik, data keterlaksanaan pembelajaran dan catatan lapangan. Data kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik dikumpulkan dengan metode tes/praktik. Tes yang diberikan berupa praktik secara lisan untuk membaca.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan isi penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Taufiq Akbar, S.E., M.Acc.,Ab., CA., *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)* (Ponorogo: Uais Inspirasi Indoneisa, 2016), 35.

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999), 157.

Observasi yang dimaksud sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berbeda bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

Data keterlaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Sedangkan catatan lapangan dibuat oleh peneliti dengan melakukan pencatatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan saat observasi dilakukan.

## 2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang di berikan informan dengan memakai alat tulis. Lexy J. Maleong menyatakan bahwa “ wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dn sumber data”.<sup>10</sup> Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang di tanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat di peroleh secara rinci. Adapun yang menjadi obyek wawancara guru bahasa Arab dan peserta didik sebagai sampel. Adapun isinya

---

<sup>10</sup> Ibid., 165.

mengenai tanggapan dan respon dari peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran *Think pair – share* (TPS) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang di anggap penting dan mendukung kelengkapan data yang mencakup: arsip sejarah, arsip surat penting, buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang teliti.

Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan membantu peneliti dalam masalah dalam meneliti masalah yang akan di angkat dalam peneliti ini.

#### ***F. Teknik Analisa Data***

Analisis deksriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yang dikumpulkan untuk dilakukan penyajian data yakni sekumpulaninformasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-terburu.

Data hasil observasi, catatan lapangan, praktik dan wawancara tak terstruktur akan dihitung menggunakan teknik non statistik karena data berbentuk kata-kata yang digunakan untuk penafsiran atau interpretasi ter hadap hasil

evaluasi belajar.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya, apakah tujuannya sudah tercapai apa belum, jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah berhasil maka kita tarik kesimpulan dari data yang kita peroleh.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam mengecek keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pengecekan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan dan kepastian (*confirmability*).<sup>11</sup> Untuk lebih jelas peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada suatu konteks dalam populasi yang sama kalau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refrensntatif mewakili populasi.
3. Ketergantungan maksudnya realibilitas atau dapat diukur, artinya penelitian berulang-ulang tetapi secara esensial hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.XIII, Remaja Rosda Karya, 2000), h. 23.

untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu : teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzim, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu : triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori.<sup>12</sup>

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber dan dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ibid, 179.

<sup>13</sup>Ibid, 179.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Gambaran Umum MTsN 3 Palu*

##### 1. Sejarah MTsN 3 Palu

MTsN 3 Kota Palu secara resmi dinegerikan pada tanggal, 11 Agustus 1997 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Selatan selanjutnya berubah nama menjadi MTsN 3 Kota Palu pada tanggal 17 November 2016. Setelah dinegerikan mengalami perkembangan secara pesat baik peningkatan mutu siswa, sarana prasarana yang secara bertahap mulai memadai maupun ditunjang oleh tenaga pengajar yang berpredikat S1 dan S2 yang merupakan guru profesional yang telah disertifikasi. Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin sampai saat ini adalah:

**Tabel 1.1**  
**Data Keadaan Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Palu**  
**Dari Tahun 1997-Sekarang**

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Muhammad Yasin	( 1997 - 1998 )
2.	Drs. Syamsuddin Badarong	( 1998 - 2000 )
3	Asfid Salinggi, A.Ma	( 2000 - 2002 )
4	Drs. Abd. Karim	( 2002 - 2006 )
5	Drs. Irawan Hadi, M.Pd	( 2006 - 2010 )
6	Drs. Amrin, M.Pd.I	( 2010 - 2012 )

7	Drs.H.MuhammadAnas,M.Pd.I	( 2011 –2016)
8	Drs. Ahyar,M.Pd.I	(2017)
	Hj.Munira,S.Ag	(2018 – 2022)
	Dra. Hj. Zaenab,M.Pd.I	(2022 – sampai sekarang)

*Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 3 Palu Bulan April 2025*

## 2. Profil MTsN 3 Palu

Nama Madrasah	: MTsN 3 Kota Palu
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 121172710003
NPSN	: 40210296
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I
Alamat Madrasah	: Jl. Kebun Sari
Kelurahan	: Petobo
Kecamatan	: Palu Selatan
Kota	: Palu
Kode Pos	: 94232
Website	: <a href="http://mtsn3palu.sch.id/">http://mtsn3palu.sch.id/</a>
Email	: mtsn.03kotapalu@gmail.com
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Standar Madrasah	: Akreditasi A
Tahun Berdiri	: 1997
Luas Tanah Madrasah	: 10.300 M <sup>2</sup>

### 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Palu

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sedangkan tenaga kependidikan adalah tenaga (personil) yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 3 Palu merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa guru proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan maksimal, karena tenaga pendidik merupakan orang dewasa yang akan membimbing dan membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MTs Negeri 3 Palu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Keadaan Pendidik MTs Negeri 3 Palu**

Status Pegawai	Jabatan	Jumlah		Total
		L	P	
Tetap	Kepala Madrasah		1	1
	Guru PNS Kemenag	10	26	36
	Guru PNS Dinas		4	4
Tidak Tetap	Guru Tidak Tetap	2	2	4
Tenaga Adminisitrasi	Tata Usaha PNS Kemenag	2	2	5

	Tata Usaha Non PNS	3	3	7
Jumlah Keseluruhan				55

*Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 3 Palu Bulan April 2025*

#### 4. Keadaan Peserta Didik Di MTs Negeri 3 Palu

Salah satu faktor yang menjadi pelengkap proses kegiatan belajar mengajar adalah peserta didik. Salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam suatu lembaga adalah peserta didik. Adapun jumlah peserta didik juga merupakan hal terpenting bagi suatu lembaga pendidikan. Berikut data jumlah peserta didik di MTs Negeri 3 Palu:

**Tabel 1.3**  
**Data Jumlah Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 3 Palu**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total		Jumlah Keseluruhan
			L	P	L	P	L	P	L	P	
			1	2021/2022	20	60	58	81	81	102	
2	2022/2023	19	59	37	54	55	80	79	193	171	364
3	2023/2024	18	70	56	61	40	52	54	183	150	333
4	2024/2025	19	75	83	70	55	59	40	204	178	382

*Sumber Data : Laporan Bulanan MTs Negeri 3 Palu*

## **5. Keadaan Kurikulum MTs Negeri 3 Palu**

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar (PBM), pembelajaran merupakan hal penting dan utama. Adapun implementasi kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 3 Palu ialah menggunakan kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran dalam bentuk program semester dan persiapan harian seperti Silabus, RPP/Modul ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya. pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan luar kelas sesuai dengan jadwal pelajaran dan metode pembelajaran.

## **6. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MTs Negeri 3 Palu**

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah harus memiliki visi dan misi serta sebagai landasan untuk mewujudkan sebuah tujuan pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, MTs Negeri 3 Palu memiliki visi dan misi antara lain sebagai berikut.

### **a. Visi**

Berprestasi, Berkompetisi, Terampil, Taat dan Berakhlak Karimah, Serta Berwawasan Lingkungan

## b. Misi

<b>MISI</b>	
1.	Melaksanakan pendidikan yang efektif sehingga siswa dapat berkembang maksimal
2.	Melaksanakan pembelajaran Tahfizulquran
3.	Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah
4.	Melaksanakan pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakat
5.	Membiasakan siswa berperilaku jujur, sopan, santun, saling senyum salam dan sapa
6.	Menciptakan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama islam serta mampu menerapkan moderasi beragama.
7.	Membiasakan perilaku hidup sehat

## c. Tujuan

<b>MISI</b>
1. Terciptanya budaya Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Menghargai keberagaman agama, suku, ras, sosial, budaya dan ekonomi
3. Terselenggaranya pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran
4. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang keagamaan
5. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya
6. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia
7. Menciptakan lingkungan yang sehat

d. Sasaran Madrasah

1. Warga madrasah memiliki penguasaan IMTAQ dan IPTEK yang cukup
2. Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional sesuai bidangnya
3. Terwujudnya siswa yang Berprestasi, Berkompetisi, Terampil, Taat dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan
4. Memiliki dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai
5. Terwujudnya kerjasama antara pihak yang berkepentingan

**7 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Palu**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 3 Palu, karena dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung peningkatan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, tentunya proses belajar mengajar tidak akan sukses, dan sulit untuk meningkatkan efektivitas dan efisien hasil dari proses pembelajaran. Sementara perkembangan zaman, menuntut sarana dan prasarana agar lebih berkembang untuk meningkatkan hasil pembelajaran sesuai tuntutan zaman. Dalam lembaga pendidikan, apabila sarana dan prasarana sangat kurang sebagai alat penyempurna pada satuan pendidikan, para peserta didik sudah tentu merasa kurang nyaman dan merasa lingkungan sekolahnya kurang sempurna dan terasa bosan. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran tabel keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 3 Palu:

**Tabel 1.4**  
**Data Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MTs Negeri 3 Palu**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	21	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Wakamad	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang tata usaha	1	Baik
6.	Ruang perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Keterampilan	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Lapangan Futsal	1	Baik
10.	Ruang BK/ BP	1	Baik
11.	Pagar keliling Madrasah	0	Tidak ada

*Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 3 Palu Bulan April 2025*

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran *Think-Pair-share* (TPS) di MTs Negeri 3 Palu**

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam satuan pendidikan, sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Khususnya pada sekolah MTs Negeri 3 palu. Dalam melakukan pembelajaran di kelas guru harus lebih berkreasi dalam menerapkan model-model pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan saat melakukan proses belajar di dalam kelas. Dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share*, sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran khusus nya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dalam penerapan model pembelajaran TPS ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah. Dimana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan bisa berpikir kritis dalam menyerap pelajaran yang dijelaskan oleh guru di

kelas. Adapun pendapat salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 3

Palu :

Menurut Ibu Sitti Nursyam selaku Guru Bahasa Arab, Dengan implementasi model pembelajaran TPS peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Beberapa pandangan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan penerapan model pembelajaran TPS yaitu dalam pandangan positif dan kritis. Siswa juga dapat saling bertukar pikiran bersama teman mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Bukan hanya bertukar pikiran tetapi dapat membangun jiwa kepemimpinan dalam diri agar lebih percaya diri dalam suatu pencapaian.<sup>1</sup>

Menurut Ibu Sitti Nursyam Guru menyajikan teks bacaan bahasa Arab dan mengajukan pertanyaan atau tugas yang berkaitan (misalnya memahami isi, menemukan kosakata kunci, atau menjawab soal pemahaman). Siswa diberi waktu untuk membaca dan berpikir secara mandiri mengenai isi teks dan pertanyaan yang diberikan. Tujuan mendorong siswa berpikir kritis dan mandiri sebelum berdiskusi. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan hasil pemikiran atau jawaban mereka. Dalam diskusi ini, siswa saling mengoreksi, melengkapi, dan memperjelas pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan memperdalam pemahaman isi bacaan. Pasangan siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelas secara keseluruhan Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara perwakilan pasangan menyampaikan, atau diskusi kelompok besar yang dipandu guru. Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan umpan balik terhadap jawaban siswa.

---

<sup>1</sup> Siti Nursyam Selaku Guru Bahasa Arab “Wawancara” di Sekolah MtsN 3 Palu, pada Tanggal 14 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS sangat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Terlebih lagi siswa dapat bersosialisasi dan berpikir dengan kritis saat belajar di dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran TPS dapat di ketahui langsung dari beberapa siswa yang sudah melakukan model pembelajaran tersebut di kelas VII. Adapun pendapat dari beberapa siswa tentang model pembelajaran TPS dalam pelajaran bahasa Arab di kelas VII :

Menurut Livia, Model pembelajaran TPS sangat bagus diterapkan di kelas saat pelajaran bahasa Arab. Di kelas kami melakukan model pembelajarn tersebut secara berkelompok yaitu di bagi beberapa kelompok dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang, tidak dengan jumlah 2 orang. Kami sangat mengerti saat belajar mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Saat belajar kami saling bertukar pikiran mengenai pelajaran yang sudah di berikan oleh guru. Ketika ada yang tidak mengerti maka kami saling membatu. Supaya tidak ada dari kelompok kami yang tidak paham tenta ng pelajaran yang di berikan oleh guru.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS ini sangat efektif bagi siswa, karena mudah dalam memahami pelajaran yang di berikan oleh guru di dalam kelas. Saat guru melakukan proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa Arab, siswa lebih tertarik dengan model pembelajaran TPS, sebab terlihat lebih santai dan menyenangkan.

---

<sup>2</sup> Livia, Selaku Siswa Kelas VII “Wawancara” di Sekolah MTsN 3 Palu, Tanggal 14 April 2025

Adapun pendapat lain dari salah satu siswa kelas VII yang sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS di kelas :

Menurut Fahrul, Model pembelajaran TPS sangat bagus di terapkan di dalam kelas. Apalagi saat pelajaran bahasa arab, sangat membantu bagi teman-teman yang kurang mampu dalam membaca Al-Qu'an. bukan hanya dalam membaca tetapi juga menulis bahasa Arab. Dengan adanya TPS di dalam kelas teman-teman yang masih Iqro dapat belajar secara maksimal ketika berpasangan. Terlebih lagi ketika kelompok terdiri dari dua orang, kita lebih leluasa dalam membantu teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh siswa di atas, di simpulkan bahwa model pembelajaran TPS sangat baik bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi pada siswa yang masih Iqra, masih kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab di kelas. Dengan adanya model pembelajran ini, siswa yang sudah lancar dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an harus berpasangan dengan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qu'an, agar dapat membantu siswa tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, penerapan Model pembelajaran TPS sangat berpengaruh bagi minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Guru dapat melihat bagaimana siswa menangkap pelajaran di kelas melalui model pembelajaran tersebut.

Sebagai guru mata pelajaran, harus lebih kreatif di dalam kelas, sebab membangun minat belajar siswa di dalam kelas tidak mudah. Dalam pelajaran bahasa Arab siswa cenderung lebih cepat bosan, sebagai guru yang kreatif, guru harus bisa

---

<sup>3</sup> Fahrul, Selaku Siwa Kelas VII "Wawancara" di Sekolah MTsN 3 Palu, Tanggal 14 April 2025

membangun motivasi siswa dalam belajar di dalam kelas. Dengan model pembelajaran TPS telah terbukti sangat baik di kalangan siswa MTs Negeri 3 palu.

## ***2. Kendala dan Tantangan dalam Model Pembelajaran TPS di Kelas VII MTsN 3 Palu***

Untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas, guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran yang baik untuk di terapkan di dalam kelas. Dalam hal melakukan model pembelajaran TPS pasti memiliki kendala yang mungkin saja bisa terjadi saat proses belajar mengajar di kelas. kendala yang terjadi saat proses pembelajar biasanya pada saat mengatur siswa, dan itu merupakan sebuah tantangan bagi guru. Karena di sebabkan oleh siswa yang kesulitan saat di atur, khususnya pada siswa kela VII.

Beberapa kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab antara lain dapat di ketahui melalui hasil wawancara berikut :

Menurut ibu Sitti Nursyam S.Ag Selaku Guru Bahasa Arab, Ada empat point kendala yang terjadi pada saat proses belajar megajar dengan model pembelajaran TPS yaitu, yang pertama keterampilan berkomunikasi peserta didik memiliki keterampilan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi efektivitas belajar. Yang kedua tidak terlihat aktif dalam belajar. Yang ketiga kualitas teks yang digunakan mungkin tidak sesuai. Yang ke empat peserta didik sebagian memiliki latar belakang yang kurang paham sehingga sulit untuk berkomunikasi secara efektif. Ada pun sebagian peserta didik yang kurang minat terhadap bahasa arab itu disebabkan kurangnya penguasaan mufradat

(kosa kata) dan tata bahasa Arab. Apa lagi durasi waktu yang hanya sedikit mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas di simpulkan bahwa kendala yang terjadi pada saat proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS , yaitu terjadi pada siswa yang kurang tertari belajar bahasa Arab, sehingga guru kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang belum menguasai kosa kata dan tata bahasa arab akan kesulitan memahami teks bahasa Arab, dan ini bisa menjadi penghalang bagi penerapan model pembelajaran TPS yang efektif.

Adapun kendala lain juga dapat di ketahui dari hasil wawancara bersama siswa kelas VII tentang model pembelajaran TPS pada pelajaran bahasa Arab:

Menurut Fahrul, Kendala yang di hadapi di dalam kelas saat melakukan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS yaitu saat berdiskusi kelompok dengan teman yang kurang aktif, yang hanya duduk diam dan tidak mau bergabung, itu sangat membuat teman kelompok lain tidak senang. Apalagi saat berdiskusi berpasangan dengan teman yang kurang akrab, sangat sulit untuk belajar dan mengajari teman yang kurang akrab. Hal ini bisa membuat model pembelajaran TPS jadi tidak menarik, karena tidak memberikan siswa untuk memilih teman kelompok sendiri. Kalau mencari teman diskusi sendiri, maka pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan.<sup>5</sup>

Dari pernyataan yang di berikan oleh siswa di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran TPS dapat berjalan dengan baik, siswa akan lebih senang belajar ketika menentukan teman kelompok mereka sendiri. Terlebih lagi saat berdiskusi

---

<sup>4</sup> Sitti Nursyam Selaku Guru Bahasa Arab “Wawancara” di Sekolah MTsN 3 Palu, Tnggal 14 April 2025

<sup>5</sup> Fahrul, Selaku Siwa Kelas VII “Wawancara” di Sekolah MTsN 3 Palu, Tanggal 14 April 2025

pasangan, mereka cenderung lebih mencari teman yang sudah akrab dengan mereka. Jika guru belum menerapkan model pembelajaran interaktif, seperti TPS, siswa mungkin akan merasa asing dan kurang nyaman dengan model pembelajaran ini, sehingga kurang bersemangat untuk berpartisipasi.

Dari beberapa kendala di atas solusi yang harus dilakukan oleh guru pada saat melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada mata pelajaran bahasa Arab yaitu :

1. Waktu yang digunakan saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS bisa dikondisikan dengan materi yang diberikan pada siswa di kelas.
2. Guru harus menarik minat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS dan memberikan motivasi agar siswa lebih kreatif saat di kelas.
3. Guru dapat memberikan latihan-latihan dalam yang lebih banyak dan variatif, dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa Arab dengan baik.
4. Guru dapat memberikan penjelasan yang jelas dalam penerapan model pembelajaran TPS dan memberikan contoh-contoh yang relevan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih.
5. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi ide.

Berikut beberapa tantangan yang di hadapi guru saan melaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran TPS di kelas VII MTsN 3 Palu, yaitu :

1. Kurangnya Partisipasi Aktif antara siswa dan guru sehingga ada beberapa siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses berpikir dan berdiskusi, sehingga model TPS belum berjalan optimal. Guru masih lebih dominan dalam proses pembelajaran dan lebih fokus menjelaskan materi, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif di kelas.
2. Kesulitan Mengelola Kelas yang ramai sehingga guru masih kesulitan untuk memberikan waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk berpikir dan berdiskusi, terutama dalam keadaan ramai. Siswa juga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode dan durasi waktu saat diskusi berlangsung. Adapun dari beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti diskusi atau berinteraksi dengan pasangan, sehingga guru perlu mengelola perilaku siswa tersebut.
3. Siswa mungkin belum sepenuhnya memahami langkah-langkah model pembelajaran TPS, seperti tahap berpikir, berpasangan, dan berbagi. Sehingga guru harus menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran TPS. Ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan, terutama jika

mereka merasa tidak yakin dengan jawaban mereka. Hal ini dapat membuat guru sulit untuk melakukan penilaian dari hasil belajar mereka.

Adanya tantangan di atas dapat Solusi dari beberapa tantangan di atas yaitu:

1. Guru dapat memberikan contoh pertanyaan dan diskusi yang relevan dengan materi pembelajaran yang sudah di ajarkan kepada siswa , sehingga siswa lebih mudah memahami langkah-langkah model pembelajaran TPS. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman, sehingga siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi bersama teman maupun guru.
2. Guru dapat memanfaatkan teknologi, seperti media sosial atau platform diskusi daring, untuk mendukung proses pembelajaran TPS. Guru perlu berkolaborasi dengan siswa dan dapat melibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran model TPS, sehingga siswa merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam satuan pendidikan, sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Khususnya di MTs Negeri 3 Palu, agar peserta didik tidak merasa bosan saat melakukan proses belajar di dalam kelas. Dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share*, sangat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik di sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial dan bisa berpikir kritis dalam menyerap pelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini juga mengacu pada upaya meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab, dimana hasil dari pengelompokan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah bersama sangat bagus, dibandingkan ketika mereka mencoba menyelesaikan masalah sendiri.

2. Adapun kendala yang terjadi pada saat proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, yaitu terjadi pada peserta didik yang kurang tertarik belajar bahasa Arab, sehingga guru kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang belum menguasai kosakata dan tata bahasa

Arab akan kesulitan memahami teks bahasa Arab, dan ini bisa menjadi penghalang bagi penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang efektif.

Kendala yang terjadi pada peserta didik yaitu, mereka tidak senang jika di beri pasangan atau kelompok yang bukan teman terdekat. Peserta didik akan lebih senang belajar ketika menentukan teman kelompok mereka sendiri. Terlebih lagi saat berdiskusi pasangan, mereka cenderung lebih mencari teman yang sudah akrab dengan mereka. Jika guru belum menerapkan model pembelajaran interaktif, seperti *Think Pair Share*, peserta didik mungkin akan merasa asing dan kurang nyaman dengan model pembelajaran ini, sehingga kurang bersemangat untuk berpartisipasi.

#### **B. Saran**

Adapun saran – saran yang ingin disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan kerjasama dengan guru-guru agar model pembelajaran *Think Pair Share* ini tetap di lakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi Para guru diharapkan untuk tetap semangat dalam menjalankan tugas meskipun dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Agar model pembelajaran *Think Pair Share* ini selalu menjadi model pembelajaran yang selalu di senangi oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, Agus “ *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ahmad Rathomi, Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (IAI Sultan Muhammad Syarifuddin Sambas) 2020
- Al Tabany, Badar, Ibnu, Trianto “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*”( Jakarta. Kencana Prenadamedia)
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur, “*Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada),
- Anwar Abd. Rahman“*Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Diwan,3 no. 2 (2017).
- Asyrofi, Syamsuddin “*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinya*”.(Yogyakarta : Penerbit ombak )
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badang Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), 2011
- Dina Mustika Ishak and Efi Nur Fitriyanti, “*PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA’AH UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH TERHADAP PEMAHAMAN BUDAYA ARAB,*” 2020
- Fauzi, Moh. Fery, and Irma Anindiati “ *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)
- Kasimmudin,*Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar,* (Junal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar,Vol 4,2017), h.59
- Khoirotun Ni'mah, dalam Jurnal Penelitian “*Metode Think-Pair-Share dalam Pembelajaran Qiro’ah Bahasa Arab*” Di Akses Tahun 15 Juni 2022
- Miftahul Huda, Cooperative Learning “*Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*”, Yogyakarta : Pusta Pelajar, 2015
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013
- Nelfi Erinda, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Model Kooperatif Tipe Team Game Turnament Padda Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Agung,* Jurnal Tadris,Vol.2, No.1(2017),h.50
- Nginayanul Khasanah, Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia), (IAINU Kebumen) 2016
- Rahadian Kurniawan, “*Mahara Al-Qiro’ahFi Al-Madrasah Al-Tsanawiyah Al-Hukumiyah Air Bangis Pasaman Al-Gharbiyah (DirasahTahliliyah „An Tadrisiha Wa Shu“ubatiha)*” Arabiyatuna, 2, no. 1 (2018).
- Sri Sudiarti, “*Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi,*” Fenomena 7, no. 1 (2015).

- Sri Suharti, dalam Jurnal Penelitian “*Jurnal Karya Ilmiah Guru Berjudul: Penerapan Model Think Pair Share dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Arab*” Di Akses Tahun 01 Mei 2021
- Syafri Royyan Abdillah, Annisa Puji Lestari dan Suparmanto, dalam Jurnal Penelitian “*Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Berjudul: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab*” Di Akses Tanggal 10 Desember 2023
- T. Nurdianto, Y. Hidayat, V.A. Wulandari. Jurnal Bahasa Arab “*CEFR-based Arabic language learning competency*”
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media Group) 2014 (Jakarta: Prenada media Group) 2014
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media Group) , 2014

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu seminar
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Hasil Penelitian Dari Lokasi Penelitian
9. Daftar Gambar/Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR GAMBAR/DOKUMENTASI

### 1. Wawancara dengan Guru mata pelajaran bahasa Arab



### 2. Wawancara dengan Siswa kelas VII



3. Wawancara dengan Siswa kelas VII



4. Foto proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Think-Pair Share* kelas VII



5. Foto bersama siswa kelas VII



6. Gambar depan sekolah MTsN 3 Palu



7. Gambar gedung sekolah MTsN 3 Palu



8. Gambar Lingkungan Sekolah MTsN 3 Palu



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Miftahurrahma S. Lagangka  
TTL : Palu, 20 November 2000  
NIM : 19.1.02.0024  
Alamat Rumah : BTN Palupi Permai

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun lulus : SDN 1 Uekuli Tahun 2012
2. SMP/MTs, Tahun lulus : MTs Al-Khairaat Uekuli 2015
3. SMK/MA, Tahun lulus : MA Al-Khairaat Uekuli 2018
4. Tercatat Sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Sejak Tahun 2019.

### C. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua:

Ayah : Salim Hi Lagangka  
Pekerjaan : Guru PNS  
Ibu : Diana  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Palu, 18 April 2025 M  
12 Syawal 1446H

Penulis,

Miftahurrahma S. Lagangka  
Nim. 19.1.02.0024

